

RINGKASAN

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PENGELOLAN MINUMAN HERBAL DI DESA WISATA TIRTA AGUNG SUKOSARI KIDUL BONDOWOSO, M. Chais Habibulloh, A.Md., S.Tr.P. NIM. P601212385, Tahun 2022, 48 Halaman, Pascasarjana Terapan Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Dr. Muksin, S.P., M.Si (Dosen Pembimbing), Dr. Ir. Nanang Dwi Wahyono, MM (Dosen Pembahas).

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang berarti kekuatan atau kemampuan. Maka pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan seseorang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuasaan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, mereka juga dapat menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan dapat meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang dan jasa yang mereka perlukan.

Menurut data Badan Pusat Statistik Tahun 2020 Jumlah penduduk Indonesia sebesar 270 juta jiwa, dimana 43% tinggal di desa, sekitar 49,5%-nya adalah perempuan, dan sekitar 30,1%-nya adalah usia anak (di bawah usia 18 tahun), maka mereka, dengan total 65% akan menjadi modal besar dalam pencapaian kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan, termasuk SDGs.

Dalam usaha pemberdayaan perempuan desa wisata Tirta Agung memiliki beberapa produk olahan herbal yang di berdayakan oleh perempuan. Beberapa contoh produk olahan herbal yang diproduksi antara lain produk olahan bunga rosela, produk jamu dan olahan jahe.

Dengan adanya kegiatan PPPM Pelaku usaha minuman herbal Rosella, Jamu dan Sirup Jahe memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baru terkait

pengelolaan minuman herbal, mulai dari proses hulu yaitu penyiapan bahan baku hingga hilir yaitu proses produksi dan branding produk.

Produk minuman rosella yang diproduksi oleh Rosella Homestay milik ibu Erni sebelum kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) hanya memproduksi minuman rosella, setelah kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) memiliki beberapa produk antara lain: minuman rosella, minuman rosella herbal dan teh celup rosella. Produk minuman jamu yang diproduksi oleh Ibu Nikana Sari sebelum Kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) berupa minuman jamu setelah kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) memiliki produk jamu instan Lake Ongghu dan Kembali gadis. Produk Sirup jahe milik Ibu Sayyid sebelum kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) memiliki produk dengan kemasan 600 ml setelah Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) memiliki dua varian produk dengan branding kemasan 500 ml dan 350 ml.